



Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di PT. XYZ

Ridwan Khafid Alfarizi¹, Ratna Ayu Ratriwardhani^{2✉}, Friska Ayu³, Merry Sunaryo⁴

program Studie D – IV Keselamatan dan kesehatan kerja, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya^(1,2,3,4)

DOI: 10.31004/jutin.v7i4.32179

✉ Corresponding author:

[ratna.ayu@unusa.ac.id]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Perilaku;

APD;

TKBM

PT XYZ, adalah perusahaan BUMN di sektor jasa pelabuhan dengan fokus pada layanan petikemas. Resiko kesehatan dan keselamatan kerja yang tinggi terutama bagi pekerja bongkar muat (TKBM) yang masih kurang disiplin dalam menggunakan Alat pelindung diri yang beresiko mengalami kecelakaan kerja. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengidentifikasi perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri pekerja TKBM PT XYZ. Penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* dan observasional dengan sampel 71 responden dari 249 TKBM. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pekerja TKBM, memiliki perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri yang baik sebanyak. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja TKBM baik. Saran dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan perilaku penggunaan APD adalah dengan mengadakan pelatihan dan *sefty brifing* penggunaan APD pekerja TKBM.penting upaya lanjutan dalam meningkatkan kesadaran dan keamanan pekerja di lingkungan kerja bongkar muat PT XYZ,mefokuskan pada perlindungan pekerja melalui perilaku penggunaan APD.

Abstract

Keywords:

Behavior;

PPE;

TKBM

PT XYZ, a state-owned port services company, faces significant occupational health and safety risks, particularly for loading and unloading workers (TKBM), who often lack discipline in using personal protective equipment (PPE). This study aimed to assess TKBM workers' behavior regarding PPE usage. Utilizing a cross-sectional observational approach, the research surveyed 71 out of 249 TKBM workers. The findings indicate that most workers exhibit good PPE usage behavior. Despite this positive outcome, the research suggests enhancing PPE use through targeted training and briefings. Continuing efforts to bolster worker safety and PPE awareness are crucial for maintaining and improving safety standards in PT XYZ's loading and unloading work environments focusing on worker protection through the behavior of using PPE.

1. INTRODUCTION

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah melindungi keselamatan dan kesehatan para pekerja dalam menjalankan pekerjaannya, melalui upaya-upaya pengendalian semua bentuk potensi bahaya yang ada di lingkungan tempat kerjanya. Bila semua potensi bahaya telah dikendalikan dan memenuhi batas standar aman, maka akan memberikan kontribusi terciptanya kondisi lingkungan kerja yang aman, sehat, dan proses produksi menjadi lancar, yang pada akhirnya akan dapat menekan risiko kerugian dan berdampak terhadap peningkatan produktivitas. Penerapan K3 tidak hanya dilakukan ditempat kerja, tapi secara tidak kita sadari sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dimanapun kita berada (Triyono, 2014)

Menurut data *International Labour Organization* (ILO, 2018) bahwa setiap tahun sekitar 380.000 pekerja atau 13,7% dari 2,78 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan ditempat kerja atau penyakit akibat kerja. Dan lebih dari 374 juta orang yang mengalami cedera, luka ataupun jatuh sakit setiap tahun akibat kecelakaan yang terjadi dengan pekerja. Berdasarkan kasus jumlah pekerja yang mendapatkan manfaat program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, dari tahun 2019 s.d. 2021 tercatat berturut-turut sebanyak 210.789 orang (4.007 orang fatal), 221.740 orang (3.410 orang fatal) dan 234.370 orang (6.552 orang fatal). Biaya kompensasi yang dikeluarkan berturut-turut dari 2019 s.d. 2021 yaitu: Rp 1,58 T, 1,56 T, dan Rp. 1,79 T. Data tersebut tentunya belum menggambarkan representasi nasional karena baru berasal dari sejumlah 30,66 juta pekerja (yang menjadi peserta program BPJS Ketenagakerjaan), dari sebanyak 126,51 juta pekerja di Indonesia (Kemenaker,2022)

Hasil observasi yang telah dilakukan pada Perusahaan PT XYZ merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Dalam sektor Bisnis bagian fasilitas jasa pelabuhan khusus bagian jasa pelayanan Petikemas. Beberapa bagian pekerjaan yang terdapat di dalam perusahaan yaitu pekerjaan di kantor, teknisi, pekerja bongkar-muat, TKBM dan vendor di area terbatas. Kegiatan bongkar muat dengan operasional yang tinggi tersebut menyebabkan berbagai risiko terutama yaitu resiko yang terjadi terhadap kesehatan dan keselamatan tenaga kerja. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa para pekerja pada bagian TKBM yang bekerja di atas kapal memiliki resiko tinggi sehingga dapat terjadi suatu hal yang tidak diinginkan seperti contohnya terpeleset, tersandung, dan kejatuhan benda. Besarnya risiko yang terjadi pada kegiatan bongkar muat di PT XYZ menyebabkan para pekerja banyak yang menyepelekan atau melalaikan penggunaan Alat Pelindung Diri.

Tujuan peneliti mengambil judul ini dikarenakan dari Hasil observasi dilapangan ditemukan masih terdapat beberapa pekerja tidak disiplin menggunakan APD, setelah dilakukan wawancara dengan pekerja ditemukan fakta pekerja tidak merasa nyaman menggunakan APD

Dari Batasan masalah penelitian ini yaitu menggambarkan tentang perilaku pekerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri menurut Teori Geller dalam Nur Azizah (2022) terdapat komponen yang berkaitan satu sama lain yaitu Faktor individu : karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat bawaan dan berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar seperti contohnya : usia, jenis kelamin, sikap, pengetahuan, pendidikan, dan motivasi kemudian Adapun Faktor pekerjaan : seperti contohnya kebijakan, pelatihan, masa kerja, ketersediaan APD, dan dukungan rekan kerja. Faktor Lingkungan Pekerjaan : Pengawasan. Tujuan peneliti ini di khususkan kepada pekerja TKBM Mengidentifikasi faktor individu seperti usia, sikap, pengetahuan, dan pendidikan pada pekerja TKBM area dermaga di PT XYZ.

- a. Mengidentifikasi faktor pekerjaan seperti masa kerja dan ketersediaan APD pada pekerja TKBM area dermaga di PT XYZ.
- b. Mengidentifikasi perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja TKBM area dermaga di PT XYZ.
- c. Mendeskripsikan gambaran faktor individu terhadap perilaku penggunaan APD pada pekerja TKBM area dermaga di PT XYZ.
- d. Mendeskripsikan gambaran faktor pekerjaan terhadap penggunaan APD pada pekerja TKBM area dermaga di PT XYZ.

2. METHODS

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan berlokasi di Jl. Tj Mutiara No.1 Perak Barat.,Kec Krembangan Surabaya pada bulan September Tahun 2023- Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pekerja TKBM yang berjumlah 249 orang. Jumlah sampel yang di gunakan adalah

71 pekerja TKBM dengan Teknik pengambilan rumus Slovin. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner yang terdiri dari Kuisioner A (identitas responden) Kuisioner B (perilaku sikap dan pengetahuan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri), Kuisioner C (pengetahuan tentang pekerja TKBM), Kuisioner D (ketersediaan alat pelindung diri), Kuisioner E (perilaku Penggunaan alat pelindung diri) alat pengumpulan data untuk kejadian hipertensi yang digunakan adalah lembar ceklist dengan 1 pertanyaan tentang perilaku pekerja. Variabel yang terlibat dari penelitian ini terdiri dari dua variabel penelitian yaitu variabel independent dan variabel dependent. Analisis data dilakukan dengan analisa univariat jika jumlah variabel yang dianalisis hanya satu macam. Yang dimaksud dengan satu macam disini bukan hanya 1, tetapi yang dimaksud hanya ada 1 jenis variabel (tidak ada variabel terikat dan variabel bebas). Bisa jadi variabel yang dianalisis adalah 4,5,6 dan seterusnya, tetapi peneliti memperlakukan semua variabel tersebut sama yaitu sebagai variabel terikat (Sarwono & Handayani, 2021)

3. RESULT AND DISCUSSION

a) Usia

Dibawah ini merupakan tabel Faktor Individu berdasarkan usia sebagai berikut :

Tabel 1 Faktor Individu Usia

No.	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Remaja awal (12-16 tahun)	0	0
2.	Remaja akhir (17-25 tahun)	10	14
3.	Dewasa awal (26-35 tahun)	34	48
4.	Dewasa akhir (36-45 tahun)	21	30
5.	Lansia awal (46 – 55 tahun)	6	8
Total		71	100

Dari tabel 1 diketahui bahwa pada pekerja TKBM di PT.XYZ paling banyak berusia (26-35 tahun) dengan jumlah 34 orang dan memiliki persentase sebanyak 48% dapat dikategorikan sebagai Dewasa awal.

b) Sikap

Dibawah ini merupakan tabel Faktor Individu berdasarkan sikap sebagai berikut :

Tabel 2 Faktor Individu Sikap

No.	Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Sangat Baik	51	72
2.	Buruk	20	28
Total		71	100

Dari tabel 2 diketahui bahwa pada pekerja TKBM memiliki sikap sangat baik terhadap perilaku APD sebanyak 51 orang dengan persentase 72%.

c) Pengetahuan

Dibawah ini merupakan tabel Faktor Individu berdasarkan Pengetahuan sebagai berikut :

Tabel 3 Faktor Individu Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1,	Baik	69	97
2	Kurang Baik	2	3
Total		71	100

Dari tabel 3 diketahui bahwa pekerja TKBM memiliki pengetahuan baik tentang perilaku APD sebanyak 69 orang dengan persentase 97%.

d) Pendidikan

Dibawah ini merupakan tabel Faktor Individu berdasarkan Pendidikan sebagai berikut :

Tabel 4 Faktor Individu Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	SD/MI	0	0
2.	SMP/MTS	3	5
3.	SMA/MA/SMK	45	63
4.	DIPLOMA	13	18
5.	SARJANA	10	14
	Total	71	100

Dari Tabel 4 diketahui bahwa pada pekerja TKBM di PT. XYZ memiliki Pendidikan terakhir pada masa SMA/MA/SMK dengan banyak orang 45 dengan jumlah persentase 63%.

2. Faktor Pekerjaan

a. Masa Kerja

Dibawah ini merupakan tabel Faktor Pekerjaan Masa Kerja sebagai berikut :

Tabel 5 Faktor Pekerjaan Masa Kerja

No.	Masa Kerja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Baru (<1tahun)	5	7
2.	Sedang (1-3 tahun)	27	38
3.	Lama (>3 tahun)	39	55
	Total	71	100

Dari tabel 5 diketahui bahwa pada pekerja TKBM memiliki Masa Kerja paling lama (>3 tahun) dengan jumlah orang 39 dengan persentase 55%.

b. Ketersediaan APD

Dibawah ini merupakan tabel Faktor Pekerjaan Ketersediaan APD sebagai berikut:

Tabel 6 Faktor Pekerjaan Ketersediaan APD

No.	Ketersediaan APD	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Baik	67	94
2.	Kurang	4	6
	Total	71	100

Dari tabel 6 diketahui bahwa pekerja TKBM memiliki ketersediaan APD baik sebanyak 67 orang dengan persentase 94%.

3. Perilaku penggunaan APD

Dibawah ini merupakan tabel perilaku penggunaan APD sebagai berikut:

Tabel 7 Perilaku penggunaan APD

No.	Perilaku Penggunaan APD	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Baik	70	98
2.	Kurang	1	2
	Total	71	100

Dari tabel 7 diketahui bahwa pekerja TKBM memiliki perilaku baik terhadap APD sebanyak 70 dengan persentase 98%.

a) Perilaku Penggunaan APD Terhadap Faktor Individu Usia

Tabel 8 Perilaku penggunaan APD Terhadap Faktor Individu Usia

Usia	Perilaku Penggunaan APD	
	Baik	Kurang
Remaja awal (12-16 tahun)	0 (0%)	0 (0%)
Remaja akhir (17-25 tahun)	10 (14,1 %)	0 (0%)
Dewasa awal (26-35 tahun)	34 (47,9%)	0 (0%)
Dewasa akhir (36-45 tahun)	21 (29,6 %)	0 (0%)
Lansia awal (46 – 55 tahun)	5 (7%)	1 (1,4%)
Total	70 (98,6%)	1 (1,4%)

Pada Tabel 8 diketahui bahwa pekerja TKBM yang memiliki Usia terhadap perilaku APD dengan jumlah 34 orang memiliki kategori Dewasa awal (26-35 tahun) dengan persentase 47,9%.

a) Perilaku Penggunaan APD Terhadap Faktor Individu Sikap

Dibawah ini merupakan tabel perilaku penggunaan APD Terhadap Faktor Individu Sikap sebagai berikut:

Tabel 9 Perilaku penggunaan APD Faktor Sikap

Sikap	Perilaku Penggunaan APD	
	Baik	Kurang
Sangat baik	51 (71,8%)	0 (0%)
Buruk	19 (26,8%)	1 (1,4%)
Total	70 (98,8%)	1 (1,4%)

Pada Tabel 9 diketahui bahwa pekerja TKBM yang memiliki Sikap terhadap perilaku APD dengan jumlah orang 51 orang sangat baik dengan persentase 71,8%.

a) Perilaku Penggunaan APD Terhadap Faktor Individu Pengetahuan

Dibawah ini merupakan tabel perilaku penggunaan APD Terhadap Faktor Individu Pengetahuan sebagai berikut:

Tabel 10 Perilaku Penggunaan APD Faktor Individu Pengetahuan

Pengetahuan	Perilaku Penggunaan APD	
	Baik	Kurang
Baik	69 (97,2%)	0 (0%)
Kurang Baik	1 (1,4%)	1 (1,4%)
Total	70 (98,6%)	1 (1,4%)

Pada Tabel 5.10 diketahui bahwa pekerja TKBM memiliki pengetahuan tentang perilaku penggunaan APD sebanyak 69 orang dengan jumlah persentase 97,2%.

4. CONCLUSION

Pada penelitian ini dapat disimpulkan terkait tentang perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) pada PT. XYZ.

- 1) Sebagian besar pekerja pada TKBM PT.XYZ memiliki kategori usia dewasa awal dengan nilai sikap sangat baik dan memiliki Tingkat pengetahuan yang baik tentang perilaku APD. Latar belakang Pendidikan pekerja lulusan SMA/MA/SMK sederajat dengan presentase 63%.
- 2) Sebagian besar pekerja memiliki masa kerja kategori lama (>3 tahun) dengan ketersediaan APD baik sebanyak 67 orang (94%)
- 3) Perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri pada pekerja TKBM sebanyak 51 pekerja dengan persentase 72% dan dapat disimpulkan bahwa perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri dapat dikategorikan sangat baik.
- 4) Gambaran faktor individu pada pekerja TKBM PT XYZ meliputi usia, sikap, pengetahuan dan Pendidikan. Sebanyak 34 pekerja TKBM kategori dewasa awal memiliki perilaku penggunaan APD dalam kategori baik dengan persentase (47,9%), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa usia pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri sudah baik. Selain usia terdapat variabel sikap, Sebanyak 51 pekerja TKBM kategori sangat baik memiliki perilaku penggunaan APD dalam kategori baik dengan persentase (71,8%), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sikap pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri sudah baik. Selain sikap terdapat variabel pengetahuan, Sebanyak 69 pekerja TKBM kategori baik memiliki perilaku penggunaan APD dalam kategori baik dengan persentase (97,2%), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri sudah baik. Selain pengetahuan terdapat variabel pendidikan, Sebanyak 45 pekerja TKBM kategori SMA memiliki perilaku penggunaan APD dalam kategori baik dengan persentase (63,4%), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri sudah baik.
- 5) Gambaran faktor pekerjaan pada pekerja TKBM PT XYZ meliputi masa kerja dan ketersediaan APD. Sebanyak 38 pekerja TKBM dengan masa kerja lama (>3 tahun), memiliki perilaku penggunaan APD dalam kategori baik dengan persentase (53,5%), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pekerja dengan masa kerja kategori lama menggunakan alat pelindung diri sudah baik. Selain masa kerja terdapat variabel ketersediaan APD, Sebanyak 67 pekerja TKBM kategori ketersediaan APD baik memiliki perilaku penggunaan APD dalam kategori baik dengan persentase (94,4%), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sikap pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri sudah baik.

5. ACKNOWLEDGMENTS (Optional)

Saya ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak PT XYZ yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan pengambilan data pada penelitian ini. Saya mengucapkan terimakasih kepada pembimbing saya dan penguji saya.

6. REFERENCES

- Denny Yustinus, P. S. (2014). budaya keselamatan, kepatuhan, alat pelindung diri, kebijakan, Gresik, perusahaan kimia. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri.
- Pemenaker. (2018). Undang Undang. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 5 Tahun 2018*.
- Putri, S. (2019). Skripsi . Perilaku Karyawan Dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau Dari Masa Kerja
- Yulianti, N. R. (2021). Skripsi. Analisis Faktor Perilaku Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pembuat Pintu Di Kota Medan.
- Prof. Dr. Ir. Bambang Suhardi, S. M. (2021). Keselamatan dan Kesehatan Kerja. yogyakarta: CV Budi Utama.
- Pratama, R. R. (2018). Jurnal Kesehatan Masyarakat. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Pelatihan Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Penyapu Jalan Di Kecamatan Bangkinang Kota.
- Hamidy , H., Sahri , M. S., Ratriwardhani, R. S., & Sunaryo, M. S. (2023). Skripsi. Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Telinga Pada Pekerja Produksi PT XYZ.